

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat untuk menjelaskan mengapa Inggris membuka kembali hubungan diplomatik dengan Iran tahun 2015 setelah putusnya hubungan kedua negara pada tahun 2011. Pada tanggal 29 Nopember tahun 2011, Kedutaan Besar Inggris di Teheran resmi ditutup setelah terjadi insiden penyerangan gedung kedutaan oleh pengunjuk rasa Iran yang tidak terima dengan keputusan Inggris mengembargo Iran setelah terbitnya laporan IAEA mengenai program pengembangan nuklir Iran. Namun, 4 tahun setelah pemutusan hubungan diplomatik kedua negara. Inggris memutuskan membuka kembali Kedutaannya di Teheran pada tahun 2015. Dengan menggunakan teori Politik Luar Negeri, teori Kepentingan Nasional, dan Teori Pilihan Rasional, penulis menganalisa pertimbangan-pertimbangan apa saja yang membuat Inggris memutuskan membuka kembali hubungan diplomatik dengan Iran beserta dengan kalkulasi untung-rugi keputusan tersebut.

Kata Kunci: Kedutaan Besar Inggris, Hubungan Diplomatik, Keuntungan dan Kerugian, Politik Luar Negeri

ABSTRACT

This Thesis was made to explain why the United Kingdom reopen its diplomatic relation with Iran in 2015 after the diplomatic cut ties between them in 2011. On November 29, 2011, The British Embassy in Teheran closed due to the attack on the embassy building by Iranian protester's who against the sanction imposed by Britain after the IAEA report published. However, after four years, in 2015, the United Kingdom decided to reopen the British Embassy in Teheran. Using the Foreign Policy theory, National Interest theory, and Rational Choice theory, the author analyzed any considerations that made Britain decided to reopen the diplomatic relation with Iran by calculating the advantages and disadvantages of the decision.

Keywords: The British Embassy, Diplomatic Ties, Advantages and Disadvantages, Foreign Policy